

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa

Nilasari¹, Januar², Anizar³

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

³Sekolah MtsS Ainul Yaqin Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: nilas0905@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya mendidik kedisiplinan siswa di MTsS Ainul Yaqin Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk menjadikan siswa disiplin dalam segi pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Akhidah Akhlak. Tidak hanya itu siswa juga dituntut untuk menta'ati aturan, Sehingga dengan begitu terciptalah siswa yang disiplin, berilmu, dan berakhlakul karimah. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan: pertama, pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, macam-macam kedisiplinan dan pembelajaran akidah akhlak. Kedua implementasi pembelajaran akhidah akhlak sebagai upaya mendidik kedisiplinan siswa dengan cara: (1). guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya menegakkan kedisiplinana, (2). guru memberikan teladan bagi siswa dalam berakhlak baik, (3). guru memberikan nasehat kepada siswa untuk berakhlak baik, dan (4). guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan.

Kata kunci: kedisiplinan siswa, pembelajaran akidah akhlak

Abstract

This study discusses the implementation of learning akhidah akhlak as an effort to educate student discipline at MTsS Ainul Yaqin Batagak Sungai Pua District, Agam Regency. This research uses class action research (PTK). The aim is to make students disciplined in terms of learning, especially in the subject of Akhidah Akhlak. Not only that, students are also required to obey the rules, so that students who are disciplined, knowledgeable, and morally good are created. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, verification / conclusion drawing. The results and discussion of the research show: first, the definition of discipline, the purpose of discipline, the kinds of discipline and learning akhidah akhlak. Second, the implementation of learning akhidah akhlak as an effort to educate student discipline by: (1). teachers provide direction to students about the importance of upholding discipline, (2). teachers provide role models for students in having good morals, (3). teachers give advice to students to have good morals, and (4). teachers provide sanctions for students who violate discipline.

Keywords: student discipline, moral learning

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu

murid agar dia dapat memahamai dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara

Submitted
28-12-2022

Accepted
16-01-2023

Published
16-01-2023

 <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>

apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntunan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuannya (Nahrowi, Maulida & Ginanjar, 2018).

Kedisiplinan mendorong orang Kembali ke jalan yang benar dan adil, dimana ia berbakti, giat dan rajin, taat pada peraturan, mengindahkan keadilan dalam arti geram pada kekufuran (Jeumpa, 2020; Novianti & Hunainah, 2020). Sedangkan kedisiplinan sendiri merupakan buah akidah yang sudah matang dan mantap serta akidah adalah jiwa setiap mukmin sejati. Hal ini terutama menyangkut masalah ibadah, sebab dengan disiplin akan melatih manusia untuk dapat mengendalikan dirinya dengan baik sebagai dasar yang mudah dipahami.

Di dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebahagiannya adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efisien tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupannya berlangsung tidak efektif. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat. Dalam menyikapi hal yang demikian justru manusia menjadi manusia yang melupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dengan makhluk lain.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar terciptanya ketertiban. Norma-norma itu sebagai ketentuan yang harus dijalani oleh peserta didik agar terciptanya kesejahteraan. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan

merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman (Rido & Kudus, 2020).

Dengan kata lain setiap anak harus dibantu dalam berdisiplin, dalam artian mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya juga mampu mematuhi ketentuan yang diatur oleh Allah swt dalam beribadah dan ketentuan lain yang berisi nilai fundamental serta mutlak sifatnya (Sudarto, 2019).

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya manfaat (Fauzi & Herlina, 2019). Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar, khususnya diri anak didik sendiri (Ali, Wahidin & Maulida, 2022). Akan tetapi jika seorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakan akan memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan Tindakan memaksakan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin.

Oleh karena itu, ada upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa supaya mematuhi tata tertib terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama islam yang dijadikan sumber hukum untuk mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Pembelajaran akidah akhlak menekankan kepada tercapainya dua aspek penting, yaitu pemahaman (teoritis) dan praktek.

Pelajaran akidah akhlak merupakan ruang lingkup dari Pendidikan agama islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani allah serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Syafirin et al., 2023). Melalui

bimbingan, pengajaran, Latihan, dan penggunaan pengalaman. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan akidah akhlak merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan bathin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya (Nurjannah et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat masih ditemukannya sebahagian siswa yang terlambat disaat pembelajaran berlangsung, ditemukan juga sebahagian siswa yang meribut disaat pembelajaran dan ada juga sebahagian yang membawa makanan ke dalam kelas. Bukan hanya itu Ketika pembelajaran berlangsung ada juga sebahagian siswa yang mengantuk. Dikarenakan lokasi MTsS ainul yaqin berada di lereng gunung singgalang yang tentu saja membuat siswa kedinginan Yang nantinya mengganggu proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang penulis pilih adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan berdasarkan PTK ini bertujuan agar penulis mendapatkan penjelasan yang nyata dan mendalam terkait implementasi pembelajaran akhidah akhlak sebagai upaya mendidik kedisiplinan siswa di mtss ainul yaqin batagak kecamatan sungai pua kabupaten agam. Oleh sebab itu dalam penelitian ini guru akidah akhlak bertindak sebagai instrumen kunci dan informan pendukungnya adalah guru mata pelajaran lain dan siswa.

Informasi berikutnya diperoleh dari observasi yang dilakukan. Observasi ini dilakukan di MTsS ainul yaqin batagak kecamatan Sungai Pua kabupaten Agam. Sedangkan waktu penelitian penulis lakukan selama 4 bulan terjadwal dari september sampai desember 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitunya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui pendekatan kualitatif

dengan menggunakan cara deduktif. Analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kedisiplinan Siswa.

Disiplin berasal dari kata (*disco didici*) yang berarti belajar, belajar mengandung makna menambah ilmu pengetahuan untuk mempertinggi kedudukan seseorang. Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk medisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan kehidupan yang ada. Biasanya kata disiplin berkonotasi negative, karena tatanan kehidupan yang dimaksud mengarah kepada pemberian hukuman. Dalam arti lain disiplin merupakan suatu ilmu tentang tatanan kehidupan yang diberikan kepada siswa supaya mereka menjalani hidup dan peraturan yang mengikat dengan mulus tanpa ada halangan dan hambatan.

Disiplin merujuk pada Latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawannya adalah malas (Jeumpa, 2020). Dan tidak jarang kita lihat anak-anak yang membaca buku di hari libur ketimbang dengan pergi nongkrong Bersama teman-teman.

Ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian disiplin :

- a) Subrata mengatakan bahwa disiplin adalah sebagai watak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat Latihan atau disiplin yang dilakukan lewat rumah maupun sekolah.
- b) Ahmad rohani dan abu Ahmadi dalam buku administrasinya dalam Pendidikan sekolah, disiplin berarti segala macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar memahami dan menyesuaikan diri dari tuntunan yang

muncul dari siswa terhadap lingkungan setempat.

- c) Kamarudin, disiplin merupakan suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dilakukan oleh orang yang berada di bawah naungan sebuah organisasi atau sekolah yang diikat oleh sebuah peraturan.
- d) Djamarah adalah “suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka mungkin siswa menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Sebutan orang yang punya disiplin biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai norma yang berlaku, dan biasanya ditunjukkan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu Lembaga tertentu, misalnya sekolah. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Membicarakan disiplin siswa, tidak terlepas dari persoalan perilaku negatif pada diri siswa, yang akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Berbagai tindak negatif dilakukan para pelajar di sekolah mulai dari nyontek, bolos, memeras, sampai pelanggaran diluar sekolah seperti geng, berkelahi, atau tawuran, penyalahgunaan narkoba, mencuri bahkan Tindakan lainnya. Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan faktor dominan

dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban (Sudarto, 2019). Jadi disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar berjalan dengan lancar, tetapi untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi siswa. Sedangkan kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kebersihan, keteraturan kelas, Gedung sekolah halaman beserta kedisiplinan siswanya. lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa dikarenakan lingkungan merupakan tempat keseharian siswa dalam melakukan segala hal, maka dari itu jika lingkungannya baik, maka siswa itu juga baik dan begitu sebaliknya.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Berkualitas atau tidaknya siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah memiliki kedekatan dengan dimensi waktu, terlihat pada aspek berikut :

- a. Jadwal kegiatan guru dan tenaga kependidikan.
- b. Jadwal pelajaran di sekolah.
- c. Jadwal kegiatan rutin sekolah.
- d. Jadwal kegiatan unit kerja sekolah.
- e. Kehadiran guru dan pegawai.
- f. Kehadiran dan kepulangan peserta didik.
- g. Ketetapan guru masuk dan meninggalkan kelas.
- h. Adanya sanksi bagi guru yang terlambat.
- i. Adanya tim khusus yang menertibkan kedisiplinan anggota sekolah.

Sebuah sekolah tanpa kedisiplinan bagaikan kincir tanpa air, demikian komensky menggambarkan pentingnya kedisiplinan di sekolah. Sebagaimana tanpa aliran air kincir itu tidak dapat berputar, demikian juga mencabut kedisiplinan di sekolah siswa menjadi macet. Demikian keadaan sebuah lapangan, jika tidak sering disiangi alang-alang akan menumbuhinya,

dan benih apapun yang disebarkan di tanah lapangan tersebut akan hancur dengan sendirinya.

Disiplin siswa merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan sekolah secara keseluruhan (Mispani & Jannah, 2021). Dalam perkembangan anak memasuki sekolah, diantaranya mereka sudah memahami tentang hal yang berkaitan dengan disiplin sekolah. Diantaranya disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam beribadah.

Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa siswa yang sukses dalam proses belajar adalah siswa yang mampu menggunakan dan membagi waktunya dengan baik dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan dilingkungan belajarnya. Diantara peraturan tersebut adalah :

a. Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.

Disiplin siswa dalam mematuhi peraturan yang menjadi patokan standar adalah meliputi hal-hal yang ada di lingkungan sekolah pada umumnya dan yang ada di kelas khususnya.

b. Disiplin dalam mengikuti pelajaran.

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, tanpa adanya keadaan akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin mencapai target.

c. Disiplin dalam diri siswa.

Disiplin dalam diri siswa merupakan suatu sikap yang harus ada, karena semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungan dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

B. Tujuan Disiplin.

Tujuan disiplin terhadap siswa adalah agar anak dapat menjaga dirinya sendiri, dan bisa mengendalikan dirinya terhadap lingkungan setempat. Oleh karena itu tugas utama pendidik adalah menanamkan kesadaran, sehingga dengan begitu siswa menjadi disiplin sesuai keinginan hatinya tanpa adanya rasa takut (Syafrin et al., 2023). Pendidikan disiplin merupakan salah satu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral dan mental yang baik, mematuhi peraturan, memiliki kebiasaan tertentu, mampu mengontrol diri, mengarahkan tingkah laku, minat, pendirian dan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab atau melakukan suatu kegiatan yang bernilai positif.

Selain itu, disiplin juga membentuk pribadi yang akan memiliki pengendalian dan pengarahan diri, disiplin juga dapat menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan dan membentuk manusia supaya menjalani hidup dengan teratur. Menurut Bernhard, sebagaimana dikutip oleh moh. Shochib dalam bukunya “pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri” menyebutkan bahwa disiplin bertujuan untuk mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan mereka menjadi manusia yang lebih baik. Disiplin yang diupayakan adalah disiplin yang dapat menimbulkan kesadaran dalam diri anak untuk mematuhi peraturan dan kaidah yang terdapat di sekolah. apabila telah tumbuh kesadaran untuk disiplin maka akan tumbuh minat dari dalam dirinya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menegakkan disiplin bukan bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa tetapi ingin memberikan kemerdekaan yang lebih dalam batas kemampuannya, apabila kebebasan siswa terlalu dikekang dengan banyak peraturan maka akan menyebabkan ia memberontak dan frustrasi serta mengalami kecaman, sehingga tujuan disiplin tidak sesuai dengan harapan.

Apabila sejak kecil anak sudah terbiasa disiplin dan melakukan perbuatan baik, maka kebiasaan tersebut akan terus melekat sampai ia dewasa. Kemampuan disiplin yang diterapkan di sekolah secara umumnya adalah dapat menunjang pembelajaran yang diterapkan. Disiplin dapat mengontrol siswa agar menjadi pribadi yang sesuai dengan kode etik suatu sekolah.

Kegunaan disiplin dapat dilaksanakan oleh anak pada masa depannya. Apalagi anak sejak kecil sudah terbiasa disiplin dan melakukan perbuatan baik, maka kebiasaan tersebut akan terus melekat sampai ia dewasa. Kemampuan disiplin yang diterapkan di sekolah secara umum adalah dapat menunjang tujuan pembelajaran yang diterapkan. Disiplin digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa sesuai dengan yang dikehendakinya agar tugas-tugas di sekolah berjalan secara optimal. Kegunaan lain dari disiplin adalah siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kegunaan disiplin tidak hanya dirasakan oleh orang yang melaksanakan tetapi juga dirasakan oleh lingkungan dan orang-orang yang di sekitarnya.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri, untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a). Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b). Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c). Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Jadi, tujuan disiplin adalah untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam setiap perbuatan baik atau buruk yang dilakukan maka

konsekuensinya akan ditanggung oleh individu itu sendiri.

C. Macam-Macam Kedisiplinan.

1. Disiplin dan Cita-Cita.

Disiplin diperlukan ketika kita punya cita-cita. Sudah banyak yang diakui bahwa pengantungan cita-cita merupakan teknik yang efektif bagi pencapaian prestasi seperti dalam dunia olahraga (Weinberg, 1992). karena untuk mencapainya diperlukan disiplin. Tidak ada olahragawan yang langsung bisa dan langsung jago dalam bidang yang diceburinya, semuanya perlu Latihan dan Latihan itupun perlu sebuah kedisiplinan.

Di dunia Pendidikan, pelajar yang disiplin akan menganggap cita-citanya sebagai alat ukur untuk berhati-hati dalam perilakunya. Oleh karena itu, semua perbuatannya ditujukan semata-mata hanya untuk cita-cita. Dalam prosesnya pelajar tersebut akan dapat menentukan sendiri apa saja yang akan dapat mendekati cita-citanya.

Sementara itu, pelajar yang kurang disiplin mungkin kurang strateginya dalam mengembangkan cita-citanya. Bahkan jika pun ada cita-citanya, dia akan mendapatkan kesulitan untuk tetap mengerjakan tugasnya dan bisa saja selalu tergusur, minimal harus di dorong-dorong. Pengantungan cita-cita merupakan proses kognitif yang menuntut focus, disiplin, dan keputusan. Disini apa pelajar perlu membuat keputusan yang sepiantasnya berdasarkan system motivasi diri mereka, dengan itulah cita-cita dapat tercapai. Bagi pelajar, untuk bisa berdisiplin terhadap cita-citanya itu harus jelas, spesifik, tantangannya tidak terlalu berat dan tidak terlalu ringan, wajar, dan dapat dicapai.

3 hal dalam cita -cita yaitu :

- 1) Spesifik: pelajar harus tepat dan jelas dengan napa yang menjadi keperluannya dapat dilaksanakan. Misalnya, membaca satu bab dari tiap-tiap pelajaran dalam satu minggu.
- 2) Tingkat kesulitan: target harus bersifat pertengahan, terlalu mudah berarti tidak

ada tantangan, dan terlalu susah juga banyak gagal dan bawaanya akan amalas dan menyerah.

- 3) Dekat: target yang dekat akan membantu pelajar meraih tujuan secara cepat.

2. Disiplin dan Derita

Derita memang selalu menyertai disiplin untuk mencapai cita-cita. Namun, setelah sampai pada cita-cita tersebut kita akan mendapatkan kebahagiaan dan kebanggaan yang tiada tara. Bukan hanya itu, dalam proses mencapai cita-cita kita haruslah mendisipkinkan diri. Seperti halnya orang yang berolahraga juga menderita, tetapi itu menjadikannya Bahagia, sebab olahraga itu menyenangkan jug menyehatkan.

Deritapun jangan kita lupakan, tetapi selalu dikenang. Ajarkan kepada anak kita bahwa kita pernah menderita, dan kita nikmati penderitaan itu. Maka, anak-anakpun akan mendapat sebuah pelajaran dan pesan bahwa derita itu sebuah kenikmatan. Sering kali kita lihat orang tua yang dulunya mendeita kemudian sukses, bercita-cita untuk tidak menularkan penderitaan kepada anak. Maka anakpun menjadi manusia-manusia yang lemah, yang selalu bergantung kepada orang lain. sehingga dengan pengajaran yang baik dan terarah anak menjadi pribadi yang mandiri, dan tahan banting.

Apabila dilihat-lihat dan dirasa-rasa hidup ini seperti layaknya permainan computer atau video game. Dengan game, kita ditarik untuk terus mencapai yang tertinggi. Kalua game-nya berupa permusnahan musuh, maka kita akan disuguhkan dengan musuh yang semakin lama semakin tidak terkalahkan. Dan menyebabkan kita abahagia dalam mencapai level tertinggi dalam game. Game memang menyenangkan, maka dari itu hadiahkanlah kehidupan ini dengan seperti halnya kita menghadapi game.

Jadi, disiplin dengan cita-cita ini merupakan sustu hala yang tidak bisa dipisahkan karena sebagaimana yang kita tau, puncak tertinggi dari sabuah

kedisiplinan itu adalah disaat seseorang menghadapi penderitaan yang menjadikan dirinya mengerti akan hidup, dan terciptalah keteraturan dan ketertiban.

3. Disiplin dan Hukuman.

Disiplin yang berhubungan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubunganya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi Ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingat manusia harus dipaksa. Tanpa pemaksaan, kita mungkin tidak bisa makan nasi. Kita bisa tata cara makan karenan orang tua kita mengajarkan kita, mulai dari cara makan, termasuk membari makan dari yang paling lunak sampai yang paling keras secara teratur.

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang dikatakan disiplin apabila ia bisa mengikuti semua pelajaran yang ada di sekolah, maka dari itu pihak sekolah harus melaksanakanya secara adil dan tidak memihak. Jika disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama setiap individu menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.

Penegakan disiplin di masyarakat adalah suatu syarat jika masyarakat tersebut menginginkan keteraturan (*order*). Dan keteraturan yang ada harus diakui dan diyakini oleh seluruh masyarakat, yang barasal dari tiap individu yang berbeda. Dengan demikian, penegakan disiplin meruapakan aktifitas yang membawa pada konsepsi masyarakat yang lebih luas dan pada perkembangan fakultas intelektual dan moral. Karenanya, kedudukanya bukan hanya semata-mata kehendak untuk tunduk pada hukuman dan pemerintah, tatapi diafirmasi oleh rasa tugas (*sense of duty*) dan kewajiban politik. Tanpa sentiment yang lebih inklusif ini tatanan tidak akan terjadi secara lama, tetapi hanyalah temporer.

Ketidakdisiplinan kita tampaknya sudah melekat pada diri. Anehnya, di luar negeri kita menjadi orang yang disiplin, pada waktu di masyarakat barat, orang

indonesipun ikut aturan sama, misalnya mengantri. Tetapi apabila sudah masuk Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) tiba-tiba kita Kembali seperti di tanah air, berebut, berdesak-desak, senyum-senyum, kepada pejabat agar didahulukan, dan kebudayaan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya kedisiplinan itu muncul apabila seseorang diarahkan terlebih dahulu dalam suatu permasalahan, dan mendapatkan hukuman, dari sanalah seseorang akan mengerti tentang arti sebuah kedisiplinan.

4. Pendidikan Disiplin.

Disiplin sering kali dihubungkan dengan kebiasaan yang selama ini dilakukan. Esensialnya adalah disiplin dipraktekkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar, tetapi ia menjadi ekspresi dari niatan seseorang yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, dan suatu hal yang perlahan dibiasakan pada jenis perilaku yang akan dirindukan jika berhenti melakukannya. Disiplin memang suatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi hal ini dapat ditanamkan.

Beberapa tips yang dapat membantu kita membiasakan diri untuk menjadi pribadi disiplin, antara lain :

- 1) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan.
- 2) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus -menerus.
- 3) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dikerjakan.
- 4) Menghindari waktu luang, dan menyibukkan diri dengan kegiatan yang bermanfaat. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, dan membaca satu halaman dari suatu buku.
- 5) Berusaha untuk menjadi professional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi untuk menyempurnakan tugas.
- 6) Menghindari kecemasan.
- 7) Menyiapkan diri untuk tugas yang akan datang.

8) Bertanya dan meminta pertolongan kepada orang lain jika ada suatu persoalan yang tidak dipahami.

9) Mengambil resiko yang terukur dalam rangkaian kemajuan.

10)Merencanakan suatu hal yang akan dihadapi di masa mendatang, dengan tidak melupakan masa sekarang.

Demikianlah disiplin memang harus terus ditanamkan dan diinternalisasikan ke dalam diri kita. Dan beratih disiplin setiap hari, walaupun hanya sebentar yang natinya sangat berpengaruh terhadap hari esok. Orang sukses adalah orang yang terus-menerus berlatih walaupun sedikit demi sedikit. Dalam dunia Pendidikan hal ini disebut dengan “keterus-menerusan walaupun sedikit”, (imam syafi’i).

Disiplin adalah kunci kemajuan dan kesuksesan, bukan hanya untuk prestasi, jabatan harta, kemampuan dll. Tetapi jangan pula dianggap hanya sebagai hobby. Mereka yang dalam hobby-nya merupakan orang yang sering berlatih. Seperti orang yang bisa melompati sebuah gajah besar, dia tidak akan mampu jika tidak berusaha. Begitu juga halnya dengan kedisiplinan tidak akan berprestasi jika bermalas-malasan dalam belajar.

5. Disiplin Belajar.

Disiplin belajar adalah belajar dengan baik yang penuh dengan semangat yang tinggi. Dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedoman yang baik dalam usaha belajar maka seorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik.

6. Disiplin Waktu.

Disiplin waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi semua orang untuk hidup di dunia ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa untuk Kembali. Maka dari itu waktu yang tersisa ini digunakan dengan baik untuk memenuhi kegiatan yang bermanfaat, sehingga kita bernilai di mata orang lain sebagi orang yang pekerja keras dan pantang menyerah.

7. Disiplin Dalam Bersikap.

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin sikap ini membutuhkan Latihan dan perjuangan karena setiap saat banyak hal yang menyebabkan kita melanggar segalanya. Maka dari itu Tindakan kita harus dijaga apalagi ucapan karena kita tidak akan menyadari apabila kata-kata yang diucapkan membuat orang lain tersinggung atau tidak, karena manusia tidak luput dari salah terutama masalah lupa.

8. Disiplin Beribadah.

Pendidikan agama Islam harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu. Masalah ibadah ini sangat penting diterapkan pada diri siswa, apalagi siswa yang mengemban Pendidikan di pesantren itulah identitas yang membedakannya dengan sekolah umum.

D. Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak menekankan kepada tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan). Pelajaran akidah akhlak merupakan ruang lingkup dari Pendidikan agama islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan akhidah akhlak adalah suatu pembelajaran yang mengarahkan pada tercapainya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun orang lain.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan agama islam dan Pendidikan nasional bahwa keberadaan akhidah dan akhlak

sudah menjadi keharusan bagi umat khususnya untuk Lembaga dalam proses mengajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat islam di mana saja. Karena akhidah akhlak merupakan keyakinan-keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam tingkah dan lakunya sehari-hari.

Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran agama islam.

Implementasi pembelajaran akhidah akhlak sebagai upaya mendidik kedisiplinan siswa.

implementasi yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mendidik kedisiplinan siswa adalah:

1. Guru Memberikan Pengarahan Kepada Siswa Tentang Pentingnya Menegakkan Kedisiplinan

Sikap disiplin sangat penting untuk diterapkan, karena sikap disiplin ini membantu memudahkan siswa dalam belajar maupun bekerja. Dalam proses pembelajaran kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan tujuannya adalah supaya tercapai pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Adanya kebiasaan yang dilakukan oleh guru akan menumbuhkan rasa percaya diri serta adanya kemauan sendiri dan sadar akan dirinya untuk mengikuti suatu pelatihan dan Pendidikan dari guru.

Berdasarkan pengamatan di kelas VII, dimana guru mata pelajaran akhidah akhlak yang mengajar dilokal tersebut mengatakan kepada siswa bahwa dalam penilaian yang dilakukan nantinya guru lebih menilai aspek perilaku siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat seperti tekun belajar dan giat melaksanakan tugas sekolah.

2. Guru Memberikan Teladan Bagi Siswa Dalam Berakhlak Baik.

Budi pekerti pendidik sangat penting dalam Pendidikan watak peserta didik.

Pendidik harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat meniru. Guru mata pelajaran akidah akhlak saat mengajar di kelas VIII berupaya menunjukkan sikap kedisiplinan yang tinggi terhadap profesi mengajarnya. Sehingga dengan sikap ini guru terbiasa disiplin kedepannya. Sebagaimana yang dilakukan guru akhidah akhlak di MTsS Ainul Yaqin Batagak dimana ia berusaha meningkatkan disiplin jika telah masuk dalam lingkungan profesinya, ia berusaha untuk memberikan contoh kepada siswa akan pentingnya sebuah kedisiplinan.

Pengamatan terhadap ustad anizar, S.Pd.I guru akidah akhlak di MTsS Ainul Yaqin Batagak, dimana guru telah berusaha menerapkan disiplin pada dirinya terlebih dahulu dalam mengajar. Guru mencoba memasuki kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, dan waktu mengajar dihabiskan sesuai dengan jadwal mengajar.

Sebagaimana wawancara penulis dengan wawa siswa kelas VIII, mengatakan: “saya lihat guru mata pelajaran akidah akhlak telah disiplin dalam mengajar. Guru datang tepat waktu dan mengakhiri pelajaran tepat waktu pula. Guru juga menerapkan sejumlah sanksi kepada siswa yang meribut atau membuat suasana kelas tidak nyaman”. (wawancara, 21 oktober 2022).

3. Guru Memberikan Nasehat Kepada Siswa Untuk Berakhlak Baik

Sebagai guru yang bertanggung jawab dan bijak, guru selalu memberi nasehat kepada siswa, agar mereka kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta bertanggung jawab. Hal ini sebagaimana obeservasi di MTsS Ainul Yaqin Batagak, telah diperoleh suatu gambaran bahwa guru mata pelajaran akhidah akhlak telah memberi nasehat kepada siswa kelas VII saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Nasehat yang diberikan guru adalah untuk bersikap disiplin dalam hidup, termasuk didalamnya untuk belajar di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan maulana siswa kls VII, menerangkan bahwa: “guru akhidah akhlak selalu memberikan nasehat apabila saya berbicara tidak sopan, dan selalu memberikan nasehat apabila saya melakukan pelanggaran lainnya dan berupaya untuk tidak mengulanginya“. (wawancara pribadi 21 november 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa, pemberian nasehat merupakan salah satu upaya peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran akhidah akhlak.

4. Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Melanggar Kedisiplinan

Perbuatan siswa terkadang melanggar norma agama, ini perlu mendapat perhatian dari guru. Misalnya siswa berkelahi, bertengkar, melaksanakan shalat sambil bermain, disini guru perlu memberi nasehat sehingga siswa dapat Kembali kepada kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi di MTsS Ainul Yaqin Batagak 19 ontober 2022, diperoleh suatu gambaran bahwa pemberian nasehat oleh guru kepada siswa sering dilakukan. Nasehat diberikan apabila siswa melakukan pelanggaran, baik di lapangan sebelum masuk kelas, maupun disaat pembelajaran berlangsung. Guru terlihat mengarahkan siswa untuk tetap melakukan perbuatan dan Tindakan yang positif.

Berdasarkan wawancara terbuka dengan ustad anizar, S.Pd .I sebagai guru akidah akhlak menyatakan : “hukuman yang hendak diberikan kepada siswa itu bervariasi dimulai dengan peringatan, membuat surat pernyataan, memanggil orang tua atau wali ke sekolah”.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa upaya penerapan peraturan sekolah melalui hukuman yang dilakukan oleh guru bersifat Pendidikan dan pembelajaran. Bukan hukuman yang merugikan siswa, dengan cara memukul, menyiksa, namun

masih dalam kewajaran para guru dalam memberikan hukuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan: pertama, pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, maca-macam kedisiplinan dan pembelajaran akidah akhlak. Kedua implementasi pembelajaran akhidah akhlak sebagai upaya mendidik kedisiplinan siswa dengan cara: (1). guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya menegakkan kedisiplinana. (2). guru memberikan teladan bagi siswa dalam berakhlak baik. (3). guru memberikan nasehat siswa untuk berakhlak baik. (4), guru memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Wahidin, U., & Maulida, A. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2), 371-384.
- Fauzi, A., & Herlina, I. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru dan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1-25.
- Jeumpa, N. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar aqidah akhlak siswa. *Serambi Tarbawi*, 8(1), 99-112.
- Mispani, M., & Jannah, S. R. (2021). The Influence of Discipline and Performance of Teachers' Akidah Akhlak on Student Achievement in Madrasah Aliyah. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 46-53.
- Nahrowi, F., Maulida, A., & Ginanjar, M. H. (2018). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SDN Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 192-207.
- Novianti, V., & Hunainah, H. (2020). Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Akhlak Siswa. *Qathrunâ*, 7(1), 1-18.
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2), 159-171.
- Rido, A., & Kudus, H. H. A. (2020). Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 14-34.
- Sudarto, S. (2019). Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Mts Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 2(2), 36-54.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72-77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>